

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Di era global dimana kemajuan teknologi dan informasi yang semakin canggih serta akses informasi yang cepat menjadikan setiap perusahaan untuk menaikkan kapasitas perusahaan yang lebih baik. Persaingan antar pelaku bisnis yang mengingat serta bertambahnya tuntutan pelanggan kepada produsen yang semakin banyak mendorong pelaku bisnis untuk memperbaiki diri sehingga menguasai maupun mempertahankan pasar.

Kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasi sumber dayanya maka kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan. Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana kegiatan bisnis suatu perusahaan dijalankan serta apa yang sudah dicapai dari kegiatan bisnis tersebut. Pencapaian kegiatan bisnis perusahaan ini digambarkan dengan menghasilkan laba. kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan hal yang utama dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan laba sebagai parameter dalam mengukur kinerja keuangan ini didasarkan karena laba sangat diperlukan oleh suatu perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaannya (Meiyana & Aisyah, 2019).

Kinerja kuangan merupakan pengukuran keberhasilan suatu organisasi dalam menghasilkan laba melalui aktivitas yang dilakukan perusahaan. Hal ini dapat bertujuan untuk memprediksi keberhasilan perusahaan untuk melihat

prospek dan pertumbuhan melalui sumber daya yang dimiliki perusahaan. Suatu perusahaan harus melaksanakan standar dan tujuan yang diinginkan, agar memperoleh kinerja keuangan yang baik dalam perusahaan (**Petta & Tarigan, 2017**).

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan sebagai ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (**Puniayasa & Triaryati, 2016**). Pengukuran kinerja keuangan penting karena beberapa alasan. Pertama, kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang dapat mendeskripsikan secara jelas kondisi kehidupan perusahaan (kesuksesan dan kegagalan) dan operasionalisasinya. Kedua, adanya keeratan hubungan antara kinerja keuangan dengan aspek-aspek strategis lain seperti kinerja manajemen dan ekspektasi stakeholders. Ketiga, kinerja keuangan perusahaan bisa memberi petunjuk riil dari serangkaian interaksi antara manusia, gagasan, kegiatan, dan aspek organisasi lainnya dalam upaya menggapai misi, tujuan, dan sasaran perusahaan (**Putri & Wirajaya, 2019**). Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan suatu perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Berikut adalah perkembangan rata-rata Kinerja Keuangan beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2015-2019 dengan Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA seperti pada PT Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk ditahun 2015 yaitu sebesar 5,80

meningkat pada tahun 2016-2017 masing-masing sebesar 9,40 dan 12,80 namun pada tahun 2018-2019 PT Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk mengalami penurunan dari sebesar 10,80 sampai 8,00. Sedangkan pada PT Astra International Tbk, Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA ditahun 2015 sebesar 6,00 lalu pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar 7,00 dan 8,00 dan pada tahun 2018-2019 ROA nya bernilai tetap yaitu masing-masing 8,00. Kemudian pada PT Gudang Garam Tbk, Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA ditahun 2015 sebesar 10,20 lalu pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar 10,60 dan 11,60 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 11,30 kemudian pada tahun 2019 PT Gudang Garam Tbk mengalami peningkatan sebesar 13,80. Sedangkan pada PT Sekar Bumi Tbk, Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA ditahun 2015 sebesar 5,28 lalu pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 2,11 hingga 1,59 dan pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan kembali sebesar 0,90 hingga 0,05. Pada PT Trisula International Tbk, Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA ditahun 2015 sebesar 7,30 lalu pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 3,40 hingga 1,85 tetapi pada tahun 2018 PT Trisula International Tbk mengalami peningkatan sebesar 2,34 kemudian ditahun 2019 PT Trisula International Tbk mengalami penurunan sebesar 2,03. Artinya perkembangan Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA pada Perusahaan Manufaktur pada tahun 2015-2019 sektor keuangan berfluktuatif setiap tahunnya atau mengalami kenaikan atau penurunan pada Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur pada periode 2015-2019. (sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Kinerja perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah dengan *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* merupakan materi intelektual berupa informasi, pengetahuan, inovasi, *intellectual*, pengalaman, yang dapat dimanfaatkan dalam menghasilkan aset yang mempunyai nilai tambah dan memberikan keunggulan bersaing (**Ramadhan & Kurnia, 2017**).

Modal intelektual atau *Intellectual Capital* berhubungan dengan segala bentuk aset tidak nyata yang terkait dengan ilmu pengetahuan, wawasan dan kemampuan pegawai serta sistem teknologi ada didalam sebuah organisasi bisnis. Modal intelektual mempunyai potensi untuk meningkatkan keunggulan bersaing bagi organisasi bisnis dalam rangka menciptakan nilai tambah atas bisnisnya (**Yulianto & Lindawati, 2020**). *Intellectual Capital* merupakan kepemilikan perusahaan atas sumber daya yang beragam berupa pengetahuan, keahlian karyawan, dan pengalaman, serta hubungan baik dengan berbagai pihak sebagai bagian dari proses penciptaan value dan mencapai keunggulan kompetitif perusahaan (**Azahra & Gustyana, 2020**).

*Intellectual Capital* terdiri dari tiga komponen utama, antarlain: (1) *Human Capital* (Modal Manusia) merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang digunakan untuk memberikan suatu pelayanan serta menghasilkan nilai tambah tersendiri apabila seseorang maupun entitas mampu mendayagunakan kemampuan tersebut; (2) *Structural Capital / Organizational Capital* (Modal Struktural) merupakan kemampuan

perusahaan yang mendukung usaha tenaga kerja untuk menghasilkan suatu kinerja intelektual yang optimal serta membantu untuk memenuhi rutinitas, struktur serta kinerja bisnis secara keseluruhan; (3) *Customer Capital / Relational capital* (Modal Pelanggan) merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalin hubungan yang baik dengan pihak eksternal dan juga merupakan pengetahuan yang komprehensif dalam bidang pemasaran (**Safitri & Riduwan, 2019**).

Investor akan memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang rendah. Nilai yang diberikan perusahaan akan mencerminkan harga saham perusahaan yang diberikan kepada investor (**Pangeran & Riduwan, 2018**).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan adalah pengelompokan suatu perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (**P. P. E. R. Dewi & Tenaya, 2017**). Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan

yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar (**Setyawan, 2019**).

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena semakin besar perusahaan, biasanya mereka mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan yang memadai dan sejenisnya dapat teratasi (**N. W. A. M. Dewi & Candradewi, 2018**). Semakin kecil ukuran perusahaan maka akan semakin sulit dalam menjalankan usahanya karena kepercayaan investor dan konsumen lebih memilih perusahaan yang besar dengan total asetnya besar dibanding perusahaan yang kecil, perusahaan kecil cenderung kesulitan bertahan untuk menjalankan bisnisnya dalam dunia persaingan (**Tisna & Agustami, 2016**).

Salah satu strategi dalam meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan melakukan kegiatan yang memberikan manfaat atau dampak positif tidak hanya untuk perusahaan, tetapi juga masyarakat sebagai bagian dari stakeholder. Kegiatan tersebut adalah tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) (**Ang et al., 2019**). *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menghasilkan nilai lebih bagi perusahaan berkaitan dengan hubungannya dengan para stakeholder. Tujuan melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ada dua, yaitu internal pemegang kepentingan (*stakeholder*) dan eksternal pemegang kepentingan (**Wibisono & Panggabean, 2019**).

Keterlibatan perusahaan atas tanggung jawab sosialnya dapat meningkatkan akses modal, memperbaiki kinerja keuangan, mengurangi biaya operasi, meningkatkan citra dan reputasi, meningkatkan penjualan dan loyalitas pelanggan, meningkatkan produktivitas dan kualitas (**Djamilah & Surenggono, 2017**). *Corporate Social Responsibility* pada dasarnya berangkat dari filosofi bagaimana cara mengelola perusahaan baik sebagian maupun secara keseluruhan memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungan. Untuk itu, perusahaan harus mampu mengelola bisnis operasinya dengan menghasilkan produk yang berorientasi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan (**Purnaningsih, 2018**).

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu Struktur Kepemilikan. “Struktur kepemilikan merupakan proporsi pemegang saham di dalam perusahaan yang dihitung dengan jumlah saham yang dimiliki pemilik dibagi dengan seluruh saham perusahaan. Proporsi dalam kepemilikan ini akan menentukan jumlah minoritas dan mayoritas kepemilikan saham dalam perusahaan (**Puniayasa & Triaryati, 2016**). Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional merupakan bagian dari struktur kepemilikan perusahaan (**Ratnasari et al., 2016**).

Struktur kepemilikan dapat dijelaskan dari dua sudut pandang yaitu pendekatan keagenan (*agency approach*) dan pendekatan ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information approach*). Pendekatan keagenan menganggap struktur kepemilikan sebagai suatu instrumen atau alat untuk mengurangi konflik kepentingan. Pendekatan keseimbangan informasi memandang mekanisme

struktur kepemilikan sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara *insider* dan *outsider* melalui pengungkapan informasi di pasar modal. Menunjukkan bahwa struktur kepemilikan dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* yang bersumber dari *agency problem* (Saifi, 2019).

Berdasarkan pertimbangan dan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dengan melihat latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Ukuran dari perusahaan yang besar belum tentu memiliki kondisi yang stabil.
2. Investor berinvestasi berdasarkan dari Kinerja Keuangan suatu perusahaan
3. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan
5. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan
6. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan



7. Pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Struktur Kepemilikan secara keseluruhan terhadap Kinerja Keuangan

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar terfokusnya penelitian ini maka dibatasi sebagai variabel bebas adalah *Intellectual Capital* (X1), Ukuran Perusahaan (X2), *Corporate Social Responsibility* (X3) dan Struktur Kepemilikan (X4), variabel terikat adalah Kinerja Keuangan (Y) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
2. Bagaimanakah pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
3. Bagaimanakah pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?

4. Bagaimanakah pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
5. Bagaimanakah berpengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Struktur Kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

4. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Struktur Kepemilikan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi berbagai pihak yang membacanya diantaranya :

1. Bagi penulis

Untuk menambah ilmu pengetahuan sehubungan dengan ilmu yang penulis dapat dan tekuni serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menganalisis pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan masukan bagi perusahaan untuk menciptakan nilai tambah perusahaan dengan menggunakan *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Struktur Kepemilikan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan.